

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA BATUREJO KECAMATAN SUKOLILO

KABUPATEN PATI DAN SUKU SAMIN

2.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Baturejo Kec. Sukolilo Kab. Pati

2.1.1 Profil Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari daerah kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Tengah bagian timur, kabupaten Pati ini mempunyai letak yang cukup strategis karena dilalui oleh jalan nasional yang menghubungkan antara kota-kota besar di pantai utara Jawa seperti halnya: Surabaya, Semarang, Jakarta. Secara geografis Kabupaten Pati terletak pada posisi $110^{\circ},15'$ – $111^{\circ},15'$ BT dan $6^{\circ},25'$ – $7^{\circ},00'$ LS.¹

Sebelah Utara	: dibatasi wilayah Kab. Jepara dan Laut Jawa
Sebelah Barat	: dibatasi wilayah Kab. Kudus dan Kab. Jepara
Sebelah Selatan	: dibatasi wilayah Kab. Grobogan dan Kab. Blora
Sebelah Timur	: dibatasi wilayah Kab. Rembang dan Laut Jawa

Wilayah Kabupaten Pati ini memiliki luas 150.368 Hektar yang terdiri dari 58.448 Hektar lahan sawah dan 91.920 Hektar lahan bukan sawah. Kabupaten Pati ini terbagi dalam 21 Kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh, 1.464 RW, serta

¹ Buku Putih Sanitasi Kabupaten Pati. PPSP. 2012. Hlm: 1

7.463 RT.² Adapun kecamatan-kecamatan di Kabupaten Pati ini adalah sebagai berikut: Kecamatan Batangan, Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Gabus, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Gembong, Kecamatan Juwana, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Pati, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Winong, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Tayu, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Jaken, Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Trangkil.

Gambar 2.1.1

Peta Kab. Pati



Sumber: Pandri. 2013

Dari segi letaknya, Kabupaten Pati ini merupakan suatu daerah yang strategis dibidang ekonomi, sosial budaya serta memiliki potensi sumber daya alam yang dapat

² Dokumen BAPPEDA, 2013

dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Missal saja; pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan, dan pariwisata. Adapun potensi utama dari Kabupaten Pati ini adalah sector pertanian. Potensi pertanian yang cukup besar meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Terkait dengan kondisi dan peninggalan sejarah, Kabupaten Pati juga memiliki banyak situs-situs sejarah dan juga tempat-tempat alami yang menarik yang bisa digunakan sebagai obyek wisata. Adapun salah satu daerah yang potensial untuk pariwisata adalah wilayah di Kecamatan Kayen, Tambakromo, dan Sukolilo. Di tiga Kecamatan tersebut banyak ditemukan beberapa goa (Goa Wareh, Goa Lowo, Goa Pancur) dan beberapa situs bersejarah lainnya seperti (Makam Saridin, Pertapaan Watu Payung, Peninggalan Kerajaan malwapati).³

2.1.2 Profil Kecamatan Sukolilo

Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu kecamatan dari sekian banyak kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kecamatan Sukolilo berjarak kurang lebih 25 kilometer dari pusat kota Pati. Kecamatan Sukolilo memiliki luas wilayah 15.874 Ha serta 7.253 Ha lahan sawah, 4.439 lahan bukan sawah, dan 4.182 Ha lahan bukan pertanian.⁴

³www.Jawatengah.go.id diakses pada tanggal 21 Mei 2017

⁴ Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pati dalam angka BPS tahun 2014, Diakses 21 Mei 2017

Gambar 2.1.2

Kec. Sukolilo



Sumber: Kotakita.2017

Kecamatan ini merupakan kecamatan yang berada di wilayah Pati Selatan. Kecamatan Sukolilo ini sebagian besar terdiri di deretan pegunungan kendeng. Kecamatan Sukolilo ini memiliki 16 desa. Adapun desa-desa tersebut berada di sebagian dataran rendah juga sebagian ada di dataran tinggi.

Table 2.1.1

Desa-desanya di Kecamatan Sukolilo

No.	Desa	Status Desa	Letak Geografis	Topografi
1	Pakem	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
2	Prawoto	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
3	Wegil	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
4	Kuwawur	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
5	Porang Paring	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
6	Sumbersoko	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
7	Tompegunung	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Datar
8	Kedumulyo	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Datar
9	Gadudero	Pedesaan	Lereng/Punggung Bukit	Berbukit
10	Sukolilo	Pedesaan	Dataran	Datar
11	Kedungwinong	Pedesaan	Dataran	Datar
12	Baleadi	Pedesaan	Dataran	Datar
13	Wotan	Pedesaan	Dataran	Datar
14	Baturejo	Pedesaan	Dataran	Datar
15	Kasiyan	Pedesaan	Dataran	Datar
16	Cengkalsewu	Pedesaan	Dataran	Datar

Sumber: Kabupaten Pati Dalam angka (BPS, 2013)

2.1.3 Kondisi Geografis Desa Baturejo

Desa Baturejo merupakan salah satu desa yang terletak di bagian tengah Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa ini dikelilingi perbukitan kapur yang biasa disebut dengan Gunung Kendeng. Desa Baturejo ini berbatasan dengan beberapa Desa diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kab Kudus
Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Gadudero
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sukolilo
Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa wotan

Gambar 2.1.3
Desa Baturejo



Sumber: Anonym, 2017

Desa Baturejo memiliki luas 946,50 Ha dengan tingkat kemiringan 8% dan berada pada 120-150 meter diatas permukaan laut. Wilayah Desa Baturejo ini

sebagian besar dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian. Adapun berikut rincian dari penggunaan lahan Desa Baturejo.

Tabel 2.1.2
Penggunaan Lahan Desa Baturejo

No	Pemakaian Lahan	Luas Lahan
1	Sawah Irigasi Tehnis	250 Ha
2	Sawah Irigasi Setengah Tehnis	530 Ha
3	Sawah Sederhana	0 Ha
4	Sawah tadah Hujan	50 Ha
5	Pekarangan/Bangunan, dll.	53,50 Ha
6	Tegalan/Kebunan	15 Ha
7	Padang Gembala	0 Ha
8	Tambak/Kolam	0 Ha
9	Rawa	48 Ha
10	Hutan Negara	0 Ha
11	Perkebunan Negara/Swasta	0 Ha
12	Lain-lain	0 Ha
Jumlah		946,50 Ha

Sumber: Data Monografi Desa Baturejo ahir tahun 2016

Desa Baturejo terbagi menjadi 4 dukuh dengan klasifikasi 4 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT), adapun uraiannya adalah sebagai berikut: Dimana dukuh Ronggo terdiri dari 1 RW dan 9 RT, Dukuh Bombong terdiri dari 1 RW dan 9 RT, Dukuh Bacem terdiri dari 1 RW dan 3 RT, dan Dukuh Mulyoharjo terdiri dari 1 RW

dan 2 RT.⁵ Desa Baturejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.157 jiwa. Terdiri dari 3.120 orang laki-laki dan 3.037 orang perempuan. Mayoritas penduduk Desa baturejo berprofesi sebagai petani. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1.3

Penduduk Desa Baturejo dalam kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	113	117	230
5-9	231	236	467
10-14	272	241	513
15-19	332	297	629
20-24	327	337	664
25-29	362	384	746
30-39	445	451	896
40-49	411	409	820
50-59	331	327	658
60+	296	238	534
Jumlah	3.120	3.037	6.157

Sumber: Data Monografi Desa Baturejo ahir tahun 2016

⁵Data Monografi Desa Baturejo ahir tahun 2016

2.2 Keadaan Sosial Budaya, Serta Sarana Dan Prasarana Desa Baturejo

2.2.1 Sosial Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Desa Baturejo memiliki kearifan budaya yang perlu dijaga akan kelestariannya. Di Desa Baturejo ini tergolong sangat unik, karena di dalamnya masyarakat Desa Baturejo ini menganut berbagai aliran kepercayaan. Dalam data yang diperoleh dari Monografi Desa Baturejo pada akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.1

Agama Masyarakat Desa Baturejo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.299
2	Kristen Katolik	4
3	Kristen Protestan	0
4	Budha	0
5	Hindu	0
6	Lainya	803

Sumber: Data Monografi Desa Baturejo ahir tahun 2016

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Baturejo memeluk agama Islam dengan pemeluk mencapai hingga 5.299 jiwa. Kegiatan keagamaan masyarakat desa Baturejo dipusatkan di masjid serta mushola-mushola, dari data yang di dapat Desa Baturejo memiliki 8 masjid, 9 musholla, 3

Sekolah Dasar (SD), 1 taman kanak-kanak (TK), dan 1 madrasah ibtidaiyah (MI). Sedangkan untuk kegiatan belajar mengaji berlangsung pada sore hari. Berkembangnya kegiatan keagamaan ini pastinya tak lepas dari adanya kesadaran masyarakat Desa Baturejo mengenai pentingnya ilmu agama. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masyarakat Desa Baturejo untuk memeluk agama lain seperti yang di akui oleh pemerintah. Namun pada kenyataannya di Desa Baturejo ini terdapat sekumpulan masyarakat yang memeluk agama tertentu, tak lain adalah mereka yang bersuku samin. Suku Samin ini memeluk agama Adam sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya sejak lama.

2.2.2 Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat akan sangat berdampak pada kemajuan suatu daerah tersebut, tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari adanya laju pertumbuhan perekonomian. Semakin tinggi tingkat perekonomian masyarakat maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat bagi daerah itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perekonomian masyarakat, maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari data yang telah di peroleh menunjukkan bahwasanya jenis mata pencaharian masyarakat Baturejo sangat variatif diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.2

Mata Pencaharian Penduduk Desa Baturejo

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Petani Sendiri	3732
2	Buruh Tani	1323
3	Nelayan	0
4	Pengusaha	19
5	Buruh Industri	27
6	Buruh Bangunan	259
7	Pedagang	26
8	Pengangkutan	16
9	PNS atau ABRI	24
10	Pensiunan	2
11	Lain-Lain	0

Sumber: Data Monografi Desa Baturejo akhir tahun 2016

Sebagian besar masyarakat Desa Baturejo bekerja sebagai petani sendiri, hal ini dikarenakan lahan sawah yang tersedia cukup luas dan cukup produktif.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Desa Baturejo tidaklah terlalu tinggi. Hanya beberapa saja yang lulus atau menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi. Bahkan penduduk yang tidak bersekolah memiliki tingkat yang lumayan cukup tinggi di desa ini.

Berikut akan dijelaskan dalam tabel:

Tabel 2..2.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Baturejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	35
2	Tamatan SLTA	190
3	Tamatan SLTP	452
4	Tamatan SD	894
5	Tidak Tamat SD	99
6	Belum Tamat SD	223
7	Tidak Sekolah	421
Jumlah		2.314

Sumber: Data Monografi Desa Baturejo ahir tahun 2016

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bisa disebabkan karena factor ekonomi, mereka tahu jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi harus membutuhkan biaya yang tidak sedikit, selain itu juga pola pikir masyarakat menjadi salah satu factor pemicu adanya pendidikan yang rendah. Misalnya saja, masyarakat Suku Samin yang ada di Desa Baturejo hampir semuanya tidak bersekolah, karena mereka menganggap tidak penting. Namun tidak menutup kemungkinan juga, bahwa anak dari beberapa masyarakat Suku Samin yang ada di Desa Baturejo ini bersekolah tetapi hanya pada tingkat sekolah dasar (SD) saja.

2.2.4 Kondisi Sosial Masyarakat

Dilihat dari pertumbuhan penduduk Desa Baturejo akhir tahun 2016 tercatat 6.157 jiwa berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan

bahwasanya Desa baturejo termasuk suatu desa yang padat penduduk. Meskipun termasuk desa padat penduduk, masyarakat Desa Baturejo ini masih saling menghargai satu sama lain. Rasa solidaritas dipegang sangat tinggi dan masih menerapkan sikap kegotong royongan. Meskipun di dalam Desa Baturejo ini terdapat suatu kelompok Suku Samin yang jika dilihat secara budaya dan tradisi hidup berbeda, namun kehidupan sosial masyarakat Desa Baturejo tetap berjalan secara kondusif. Bahkan ada juga masyarakat Suku Samin yang bekerja sebagai buruh tani menggarap sawah milik penduduk Desa Baturejo, hal ini membuktikan bila antara masyarakat Suku samin dan masyarakat desa terjalin hubungan dan komunikasi yang sangat baik. Sikap gotong royong ditunjukkan dengan adanya kerja bakti bersama dalam membersihkan lingkungan, membangun jembatan, serta ketika ada warga yang sedang membangun rumah.⁶

Jika dilihat perbedaan antara masyarakat Suku Samin dan masyarakat Desa Baturejo lainnya tidak begitu nampak mencolok, dikarenakan masyarakat Suku samin juga hidup layaknya masyarakat biasa. Namun pada aslinya kehidupan sosial masyarakat Suku samin memiliki perbedaan dengan penduduk Desa Batuejo. Masyarakat suku Samin ini memiliki aturan tersendiri dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Misalnya saja, masyarakat Suku samin ini dilarang atau tidak dianjurkan untuk berdagang karena, bagi kepercayaan mereka berdagang mengandung banyak unsur kebohongan dan kejahatan. Selain itu juga dalam bidang

⁶ Hasil wawancara dengan sekretaris Desa Baturejo (bpk. Hardi) 2017

politik, meskipun Suku Samin ini terkenal dengan tidak patuh terhadap aturan pemerintah akan tetapi masyarakat Suku samin ini tetap memberikan hak suaranya dalam pemilu jenis apapun. Suku Samin ini memiliki aturan dalam menentukan wakil rakyat atau pemilihan umum, dimana pilihan mereka akan sama. Suku Samin ini juga tidak mau menerima sumbangan dalam bentuk apapun dari para calon atau kandidat. Mereka menolak keras adanya pemberian-pemberian yang dilakukan oleh para calon. Selain itu juga masyarakat suku samin ini sangat tidak mudah untuk didekati oleh siapapun termasuk oknum-oknum tertentu.⁷

2.3 Peta Politik Masyarakat di Desa Baturejo dalam Pilkada Pati tahun 2017

Desa Baturejo termasuk salah satu dari sekian banyak desa yang ada di Kabupaten Pati yang ikut serta andil dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pati bulan Februari tahun 2017. Penduduk di Desa Baturejo ini berjumlah 6.157 dengan hasil data daftar pemilih tetap dalam Pilkada lalu tercatat sebanyak 4.861 jiwa. Dalam Desa Baturejo ini hanya terdapat 11 tempat pemungutan suara (TPS) dalam pelaksanaan Pilkada Serentak Kabupaten Pati tahun 2017. Adapun uraian data dari pemilih tetap Desa Baturejo ini adalah sebagai berikut:

⁷ Ibid _6

Tabel 2.3

Daftar Pemilih Tetap Desa Baturejo

Jumlah DPT Desa Baturejo tiap TPS											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	418	431	482	525	540	489	502	466	337	462	209
Jumlah	4.861										

Sumber: TPS Desa Baturejo, 2017

Adapun dari uraian data diatas jumlah masyarakat yang terdaftar dalam DPT sebanyak 4.861, dengan yang menggunakan hak pilihnya sebesar 2.913 dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1.220 dan perempuan 1.693. Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Pati lalu di Desa Baturejo ini dimenangkan oleh pasangan calon Haryanto-Arifin dengan perolehan sebanyak 2.105 suara sah sedangkan untuk perolehan kotak kosong sendiri mendapatkan 751 suara sah. Perolehan suara pasangan calon Haryanto dan Arifin lebih unggul daripada suara kotak kosong.

2.4 Suku Samin (*sedulur sikep*)

Samin biasa disebut dengan suatu pergerakan Samin atau Saminisme. Saminisme ini merupakan salah satu suku yang ada di negara Indonesia. Masyarakat Suku Samin merupakan keturunan para pengikut Samin Surosentiko. Samin Surosentiko ini merupakan tokoh dari ajaran Saminisme, dimana dalam ajaran ini mereka membangkitkan semangat perlawanan terhadap Belanda pada waktu itu. Salah satunya menolak membayar pajak, serta menolak semua peraturan yang dibuat

oleh pemerintah belanda.⁸ Dahulu masyarakat Samin ini mengisolasi diri. Kelompok Samin ini tersebar di beberapa daerah, untuk pusat persebaran Suku Samin ini sendiri berada di Jawa Tengah, dan untuk pusat keberadaan Suku Samin berada di daerah Blora, Kudus dan Pati Jawa Tengah serta Bojonegoro di Jawa Timur yang masing-masing bermukim di perbatasan kedua wilayah tersebut,⁹ Kelompok Samin ini biasa disebut dengan “*Sedulur Sikep*” karena kata Samin sendiri bagi mereka mengandung makna negative. Para pengikut ajaran Samin ini mereka tidak bersekolah layaknya masyarakat pada umumnya sekarang. Dalam ajaran Saminisme ini memiliki kitab suci yang disebut dengan kitab suci *Serat Jamus Kalimasada* yang terdiri atas beberapa buku, diantaranya adalah: Serat Punjen Kawitan, Serat Pikukuh Kasajaten, Serat Uri-Uri Pambudi, Serat Jati Sawit, Serat Lampahing Urip.¹⁰ Suku Samin tidak mengenal tingkatan dalam Bahasa Jawa, Bahasa yang mereka pakai adalah Bahasa Jawa Ngoko. Bagi mereka untuk menghormati orang lain tidak dinilai dari tingkat bahasanya melainkan dari sikap dan perbuatan yang diperlihatkan. Pemukiman masyarakat Suku Samin mengelompok dalam satu deretan rumah-rumah agar memudahkan untuk saling berkomunikasi. Rumah dari masyarakat Suku Samin terbuat dari bambu dan kayu, terutama kayu jati. Di Suku Samin sangat jarang sekali ditemui rumah berdinding batu bata. Bangunan rumah berbetuk limasan atau joglo.

⁸ Korver, A. Pieter. Dalam Wikipedia. 1976. *The Samin Movement and Milenarism*. Bijdragen tot de taal, Land, en Volkenkunde: 249-266. Diakses pada tanggal 14/07/2017

⁹ King, Vector T. dalam Wikipedia. 1973. *Some Observations on the Samin Movement Of North-Central Java: Suggestion For the Theoretical Analysis Of The Dinamics Of Rural Unrest*. Bijdragen tot de Taal. Land-en Volkenkunde:457-481. Diakses pada tanggal 14/07/2017

¹⁰Sastroatmodjo, Suryanto. Dalam Wikipedia. 1952. *Masyarakat Samin (Blora)*. Central Java, Indonesia: the Indonesian information ministry's publication. P. 482. Diakses pada tanggal 14/07/2017

Masyarakat Suku Samin ini sangat menjaga akan kelestarian alam, mereka menggunakan dan mengambil hasil alam secukupnya saja tanpa mengeksploitasi kelestarian alam. Dalam ajaran Samin surosentiko mengajak pengikutnya untuk melawan gerakan pemerintah Kolonial Belanda, diantaranya adalah menolak adanya pembayaran pajak yang ditujukan untuk semua masyarakat Indonesia, menolak memperbaiki jalan, menolak jaga malam (ronda), serta menolak kerja paksa. Selain itu juga Samin Surosentiko juga memberikan pemahaman mengenai kenegaraan yang ada di dalam kitab *Serat Pikukuh Kasajaten*, yaitu dimana sebuah negara akan terkenal dan disegani oleh semua orang serta digunakan tempat berlindung dan bernaungnya rakyat.¹¹

¹¹ Wisnu, Purnomo. Wongsamins.weebly.com. *sejarah Wong Samin*. diakses pada tanggal 14/07/2017

Gambar 2.1.4

Suku Samin



sumber: Fiskal. 2015

2.5 Kondisi Politik Suku Samin (*Sedulur Sikep*)

Keberadaan masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) di Kabupaten Pati terdapat di Kecamatan Sukolilo tepatnya di Dukuh Bombong Desa Baturejo. Jumlah masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) yang ada di Dukuh Bombong Desa Baturejo terdapat 302 kepala keluarga (KK) dengan rincian laki-laki berjumlah 446 jiwa dan perempuan sejumlah 577 jiwa, sehingga total keseluruhan masyarakat suku samin (*sedulur sikep*) yang tinggal di dukuh Bombong sebanyak 1.023 jiwa.¹²

¹² Data monografi akhir tahun 2016

Masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) dalam mengikuti perkembangan politik sudah lumayan cukup baik, mereka sama halnya dengan masyarakat-masyarakat lain yang juga ikut serta merayakan pesta demokrasi dalam menentukan pemilihan pemimpin maupun pemilihan-pemilihan umum lainya namun, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dalam pola berpikir masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) mengenai beberapa anggapan dalam berpolitik. Anggapan atau cara berpikir suku samin (*sedulur sikep*) sudah tertanam sejak lama, hal itu merupakan peninggalan atau pedoman dari kepercayaan dan leluhur mereka. Suku Samin (*sedulur sikep*) yang ada di Desa Baturejo Kabupaten Pati ini juga mulai menanamkan nilai-nilai politik di kalanganya. Missal saja, dari Suku Samin (*sedulur sikep*) ini sendiri sudah mau berorganisasi dikalangan terkecil yaitu dibentuknya ketua RT, yang semula dikalangan Suku Samin (*sedulur sikep*) ini tidak mau dibentuknya ketua RT.

Dalam Pilkada serentak masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) mengikuti dan memberikan hak pilihnya pada salah satu TPS yang ada di Desa Baturejo. Dari 11 TPS yang ada, terdapat 1 TPS yang digunakan oleh masyarakat Suku Samin (*Sedulur Sikep*) berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya dalam mengikuti pesta demokrasi Pilkada Serentak yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2017. Adapun TPS yang digunakan oleh masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*) yaitu pada TPS 5 saja. TPS 5 merupakan tempat suku samin (*sedulur sikep*) memberikan hak

suaranya, dimana dalam TPS 5 tersebut terdiri dari 2 RT yaitu RT 1 dan RT 2. TPS 5 memiliki jumlah DPT sebanyak 540 dengan rincian 249 laki-laki dan 291 perempuan.

2.6 Isu Pabrik Semen

Pembangunan ekonomi di Indonesia sampai detik ini masih terus digalakkan. Berbagai cara dilakukan oleh para petinggi untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, selain itu juga mampu mendorong PAD naik. Namun, terkadang apa yang dilakukan oleh para petinggi dalam memberikan kesejahteraan masyarakat tidak diikuti oleh adanya perbaikan kualitas lingkungan dan pengelolaan SDA (sumber daya alam) yang berkelanjutan. Salah satunya adalah mengenai akan dibangunnya pabrik semen oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) di wilayah Kabupaten Pati. Salah satu area yang mengandung batuan kapur besar adalah pegunungan Kendeng Utara, yang sering disebut sebagai kawasan karst Sukolilo yang membentang di bagian utara provinsi Jawa Tengah dengan luas 19.472 hektar, kawasan ini salah satunya adalah meliputi kabupaten Pati seluas 11.802 hektar.¹³

PT SMS adalah anak perusahaan PT Indocement Tungal Prakasa di Jawa Barat, yang didirikan untuk mengelola pabrik semen di Pati. Ketersediaan batu kapur yang melimpah di pegunungan Kendeng Utara ini mendorong perusahaan semen untuk memanfaatkan sebagai bahan baku pabrik semen. PT ini melakukan gerakan melalui jalur birokrasi yang mana melibatkan banyak instansi pemerintah. Dengan

¹³ Suharko. 2013. *Karts: Ditambang atau di lestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Dalam Jurnal Sosial dan Ilmu Politik, Vol 17, Nomor 2, November 2013. Hall: 163

adanya keterlibatan pemerintah tentunya akan berpengaruh pada posisi pemerintah sebagai pemegang wewenang. Hal inilah yang kemudian membuat masyarakat menjadi curiga dengan adanya munculnya surat ijin lingkungan pada tanggal 8 Desember 2014 nomor 660.1/4767 tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Bupati Pati (Haryanto) tentang ijin lingkungan pembangunan pabrik semen dan penambangan batu gamping dan batu lempung di Kabupaten Pati oleh PT. Sahabat Mulia Sakti (SMS).¹⁴ Sementara menurut PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, kawasan karts pegunungan kendeng utara dikategorikan kedalam kawasan lindung. Yang mana berfungsi untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya alam buatan.¹⁵

2.7 Gambaran Responden

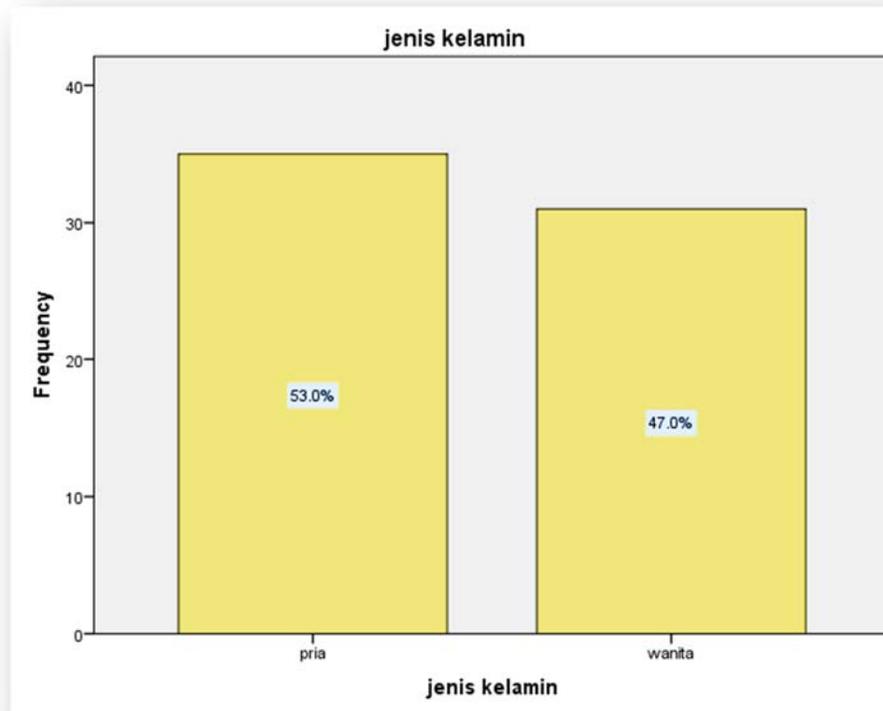
2.7.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden menurut jenis kelamin diperoleh sebaran responden laki-laki sebanyak 53% atau setara dengan 35 responden, dan untuk sebaran responden perempuan sebanyak 47% atau setara dengan 31 responden. Dalam metode yang digunakan ini menghasilkan responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan.

¹⁴ Appriando, Tommy. 2015. Warga gugat Bupati Pati Terkait Ijin Penambangan Semen. Yogyakarta. /mongabay.co.id_diakses pada tanggal 25/9/17

¹⁵ PP no 26 tahun 2008, tentang kawasan karts

Tabel 2.7.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

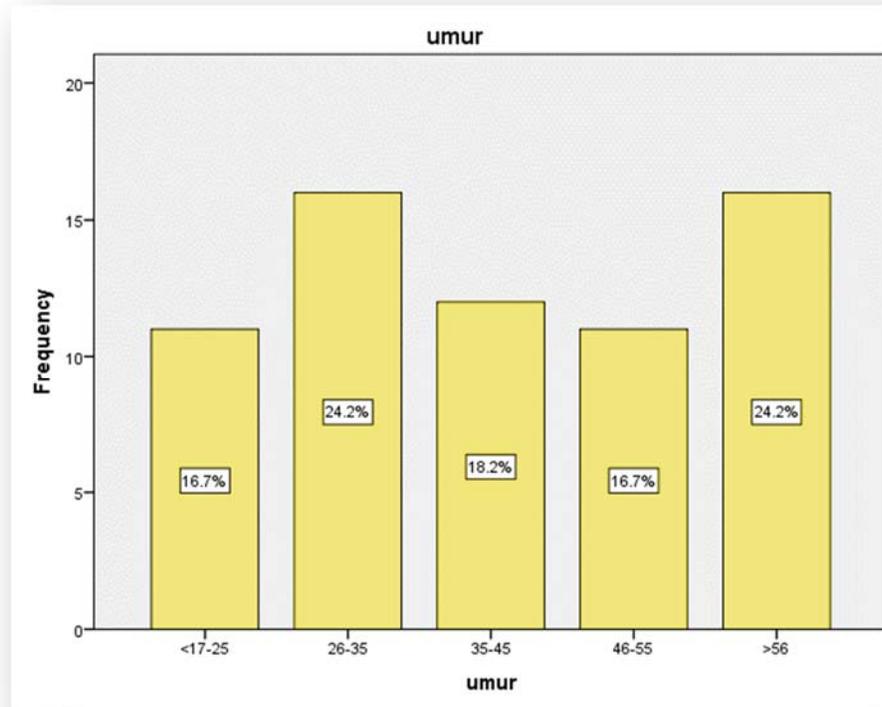


Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

2.7.2 Usia

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden menurut jenis usia maka di peroleh sebanyak 16,7% atau setara dengan 11 responden berusia <17-25 tahun, 24,2% atau setara dengan 16 responden berusia 26-35 tahun, 18,2% atau setara dengan 12 responden berusia 35-45 tahun, 16,7% atau setara dengan 11 responden berusia 46-55 tahun, dan 24,2% atau setara dengan 16 responden berusia >56 tahun.

Tabel 2.7.2
Responden Berdasarkan Usia



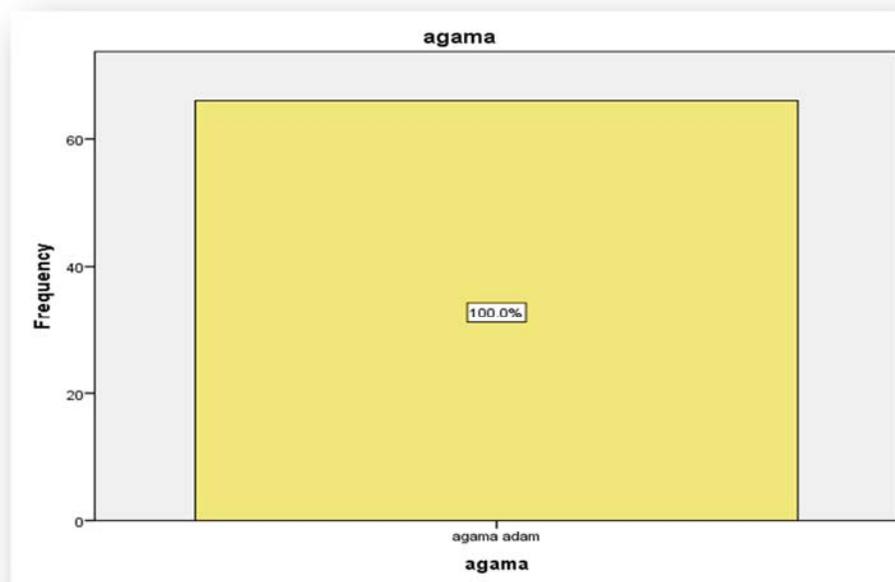
Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

Berdasarkan dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 26-35 tahun dan responden yang berusia >56 tahun yang masing-masing memiliki kesamaan yaitu sebanyak 16 responden. Responden dalam penelitian ini adalah responden dalam kategori yang telah memiliki hak pilih dalam Pilkada Serentak Kabupaten Pati 2017. Hal ini terkait dengan pelaksanaan pemilukada di Desa Baturejo Kec, Sukolilo, Pati dalam pemilihan Bupati Pati, dimana responden yang telah memenuhi syarat-syarat untuk dapat melakukan atau memberikan hak suaranya dalam suatu pemilihan umum (pemilu).

2.7.3 Agama

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden menurut kepercayaan agama yang di anut oleh responden maka dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 2.7.3
Agama responden



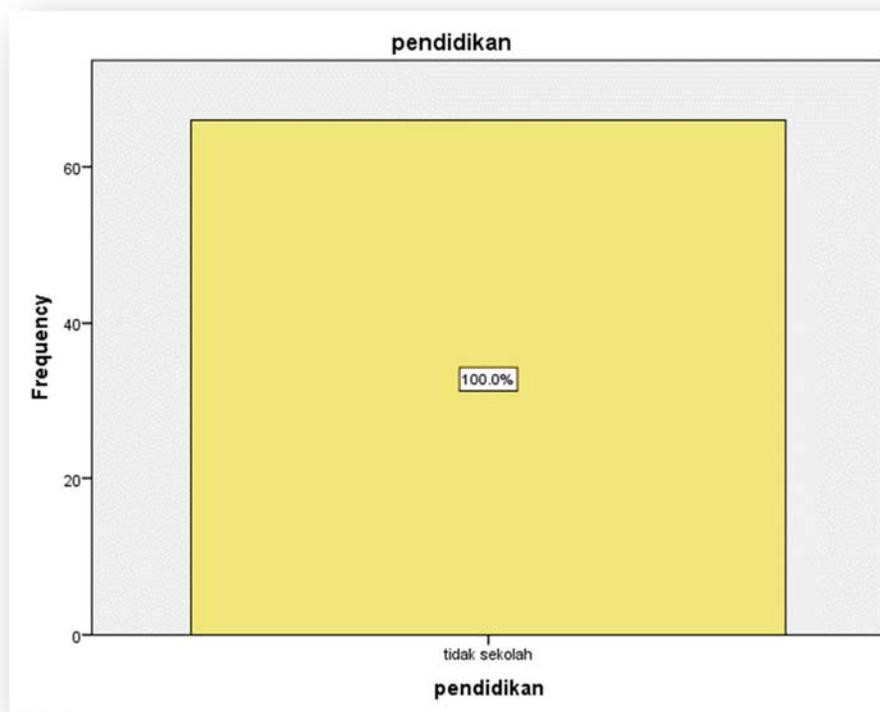
Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

Dari data yang diperoleh bahwasanya 100% atau sebanyak 66 orang yang menjadi responden memeluk agama Adam. Dalam sampel penelitian ini bahwasanya peneliti tidak menemukan responden yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, maupun Katolik. Hal ini telah mencerminkan sebaran responden berdasarkan agama yang ada di masyarakat Suku Samin.

2.7.4 Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden menurut jenis tingkat pendidikan masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*), adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7.4
Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

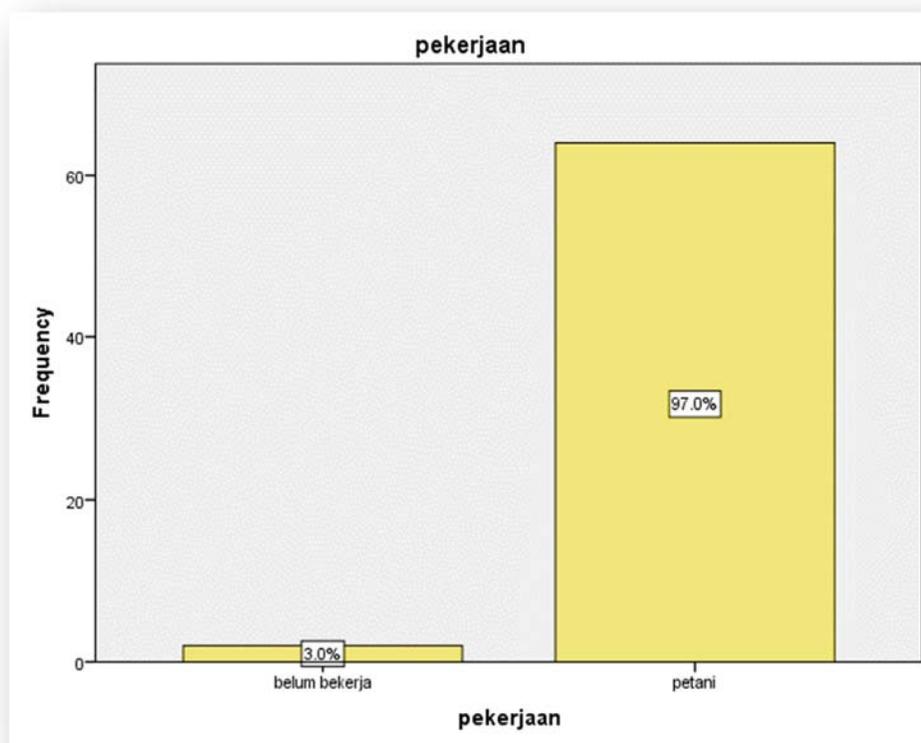
Dalam penelitian ini responden berdasarkan pada tingkat pendidikan mayoritas adalah responden dengan tingkat pendidikan terahir tidak bersekolah. Dalam kepercayaan masyarakat yang menjadi responden ini adalah bahwasanya

pendidikan bukan dilakukan dibangku sekolah melainkan dengan bercocok tanam di ladang atau sawah.

2.7.5 Pekerjaan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan, maka didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2.7.5
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

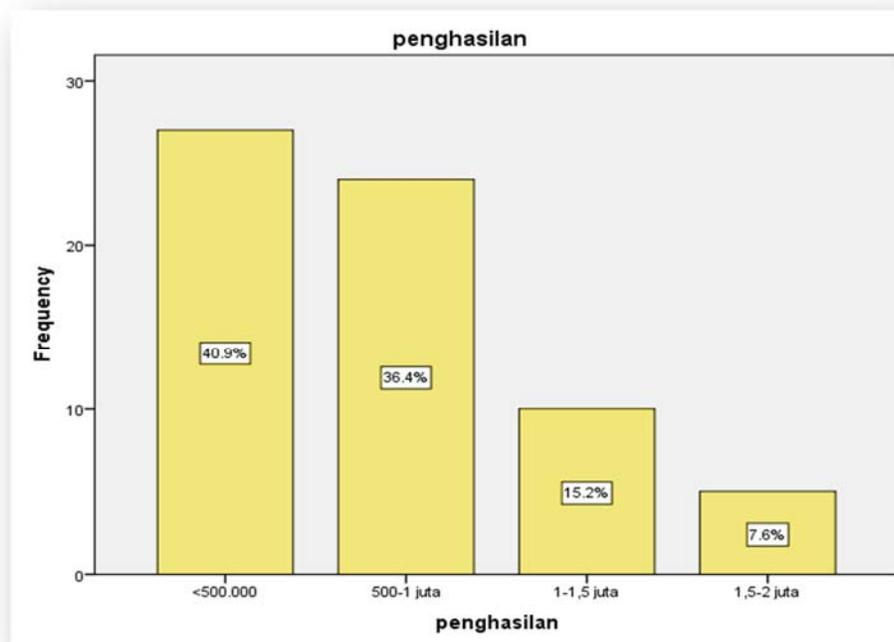
Dari table diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya sebaran responden berdasarkan pekerjaan, responden bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 97% atau setara

dengan 64 responden, dan ditemukan sebanyak 3% atau 2 responden yang belum bekerja. Hasil penelitian ini tidak menemukan responden yang bermata pencaharian sebagai pedagang, guru, PNS, ataupun jenis pekerjaan lainnya. Disini mayoritas responden bermata pencaharian sebagai petani.

2.7.6 Penghasilan Per Bulan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran responden dari jenis penghasilan per bulan maka di peroleh sebagai berikut:

Table 2.7.6
Responden Berdasarkan Penghasilan /bulan



Sumber: Olah Data Primer, SPSS. 2017

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebaran responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dijelaskan, 40,9% atau setara dengan 27 responden mendapat penghasilan per bulan <500.000, 36,4% atau setara dengan 24 responden berpenghasilan sebesar 500.000-1.000.000, 15,2% atau setara dengan 10 responden berpenghasilan per bulan sebesar 1.000.000-1.500.000, 7,6% atau setara dengan 5 responden berpenghasilan sebesar 1,5-2.000.000. Maka dapat disimpulkan sebaran responden berdasarkan penghasilan per bulan paling banyak adalah responden yang berpenghasilan <500.000/bulanya yaitu mencapai 27 responden dari keseluruhan responden.